

ANALISIS PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN RISIKO SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Fellisha Angelica Lie¹

fellish.202101020107@atmajaya.ac.id

Gabriel Prananingrum Aryanindita²

gabriel.prananingrum@atmajaya.ac.id

Caecilia Atmini Susilandari³

caecilia.atmini@atmajaya.ac.id

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya^{1,3}

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of analyzing the effect of intellectual capital on company performance, especially in the banking industry with risk management as a moderation. Intellectual capital itself includes knowledge, skills, and innovation that are expected to improve company performance. This improvement can be done through improving the operational systems or product or service innovations offered by the company. However, along with technological developments, risk management becomes important to manage potential risks that can arise and affect company performance. This study was conducted using secondary data in the form of annual reports and financial reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. This analysis was conducted using multiple regression to see the relationship between intellectual capital and company performance, as well as the role of risk management in moderating intellectual capital. The results of this study indicate that the intellectual capital variable and the moderating role of risk management have a significant influence on financial performance empirically.

Keywords: *Intellectual Capital, Company Performance, Risk Management.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan, khususnya di industri perbankan dengan manajemen risiko sebagai moderator. Modal intelektual sendiri mencakup pengetahuan, keterampilan, dan inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan ini dapat dilakukan melalui peningkatan sistem operasional atau inovasi produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, manajemen risiko menjadi penting untuk mengelola potensi risiko yang dapat timbul dan memengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019-2023. Analisis ini dilakukan menggunakan regresi berganda untuk melihat hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan, serta peran manajemen risiko dalam memoderasi modal intelektual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal intelektual dan peran moderasi manajemen risiko secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Modal Intelektual, Kinerja Perusahaan, Manajemen Risiko.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perbankan berperan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara sebagai institusi intermediasi yang menghubungkan pihak dengan surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana. Namun, di era saat ini yang memiliki perkembangan teknologi yang pesat, industri perbankan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, yang mendorong bank untuk bersaing lebih ketat dan mengembangkan inovasi agar tetap relevan. Dengan peningkatan layanan yang lebih kompetitif dan relevan diharapkan dapat memberikan dampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri merupakan sebuah bukti hasil perusahaan yang dapat diukur dengan keuntungan suatu perusahaan di industri terkait yang dipengaruhi oleh besarnya keuntungan perusahaan tersebut (Kuncoro 2007:151). Kinerja perusahaan dapat diukur melalui profitabilitas, produktivitas, dan kepuasan pelanggan, yang akan menjadi indikator penting dari keberhasilan bank dalam menghadapi persaingan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, terdapat beragam aspek yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan, salah satunya adalah dengan modal intelektual. Modal intelektual dapat dikategorikan sebagai aset yang tidak memiliki wujud (intangible asset), yang dapat memberikan nilai kepada perusahaan (Mavridis 2004). Modal intelektual diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan layanan, inovasi produk, dan efisiensi operasional. Namun, dengan meningkatnya kompleksitas operasional, risiko yang dihadapi oleh bank juga semakin beragam, termasuk risiko kredit dan reputasi. Maka dapat dikatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kinerja

perusahaan melalui pemberian kontribusi bagi peningkatan layanan, inovasi produk, dan efisiensi operasional perbankan. Di sisi lain, meningkatnya kompleksitas operasional perusahaan sebagai upaya pengembangan kinerja perusahaan membuat risiko bank menjadi semakin beragam. Oleh karena itu, manajemen risiko yang efektif diperlukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko yang terkait dengan penggunaan modal intelektual, tanpa mengorbankan stabilitas dan kinerja perusahaan.

Praktik saat ini menunjukkan bahwa banyak bank belum memanfaatkan modal intelektual secara optimal, yang berdampak pada rendahnya kepuasan nasabah terhadap inovasi produk dan layanan. Hal ini dapat terjadi karena bank masih belum cukup efisien dalam mengelola modal intelektual dan manajemen risikonya yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengelolaan modal intelektual yang dimoderasi oleh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan di industri perbankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya modal intelektual dan peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja bank, serta membantu bank merumuskan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, untuk mengetahui Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderasi.

LANDASAN TEORI

Resource Based View

Teori *Resource Based View* (RBV) yang

diperkenalkan oleh Wernerfelt pada tahun 1984 menjelaskan bahwa sumber daya yang memiliki keunikan tidak dapat ditiru, seperti modal intelektual yang merupakan sumber daya unik yang krusial bagi perusahaan. Modal intelektual menjadi dasar pendukung daya saing dan kinerja perusahaan, di mana perusahaan yang mampu mengelola sumber daya mereka dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

Modal Intelektual

Teori modal intelektual pertama kali diperkenalkan oleh John Kenneth Galbraith pada tahun 1969, yang menekankan pentingnya modal intelektual sebagai aset untuk menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif. Kemudian pada tahun 1997, Thomas Stewart mengembangkan teori ini yang mendefinisikan modal intelektual sebagai total pengetahuan individu dalam perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif. Bontis (1999) mengidentifikasi lima komponen utama modal intelektual: human capital, structural capital, relational capital, intellectual property, dan market assets, yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Modal intelektual itu sendiri berperan penting dalam menciptakan keunggulan dan daya saing bagi perusahaan. Menurut Edvinsson & Malone (1996), modal intelektual merupakan aset bagi suatu organisasi, yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1. Modal Manusia: Pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu, yang terbagi menjadi pengetahuan eksplisit dan implisit.
2. Modal Struktural: Termasuk hak merek, hak cipta, dan sistem informasi, dan
3. Modal Relasional: Kepercayaan dan jaringan yang terbentuk dari hubungan dengan pemangku kepentingan.

Pulic (2002) menambahkan bahwa modal intelektual juga mencakup sumber

daya manusia, modal struktural, dan capital employed, yang saling berkaitan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Pulic, berasumsi bahwa komponen-komponen modal intelektual tersebut saling berkaitan serta memperkuat antar satu sama lain sehingga dapat menciptakan modal struktural dengan modal manusia. Oleh karena itu, pengelolaan modal intelektual yang baik dapat meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan, serta berkontribusi pada kinerja finansial yang lebih baik. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi relevansi modal intelektual dalam meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemanfaatan optimal dari human capital, structural capital, dan relational capital.

Manajemen Risiko

Teori manajemen risiko berkaitan dengan proses identifikasi, analisis, dan respons terhadap risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Redja (2008), manajemen risiko mencakup kebijakan dan prosedur yang dikelola dan dimonitor untuk mengendalikan eksposur perusahaan terhadap risiko. Manajemen risiko yang efektif membantu perusahaan mengelola ketidakpastian dan melindungi aset, termasuk modal intelektual. Oleh karena itu, manajemen risiko mengambil peran penting dalam hal memoderasi modal intelektual yang akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Salah satu kerangka kerja manajemen risiko yang sering diaplikasikan adalah teori COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), yang terdiri dari delapan komponen utama yang dapat membantu organisasi mengelola risiko yang mempengaruhi kinerja perusahaan, antara lain:

1. Lingkungan internal

2. Penetapan tujuan
3. Identifikasi peristiwa
4. Penilaian risiko
5. Respon terhadap risiko
6. Kegiatan pengendalian
7. Informasi dan komunikasi
8. Pemantauan

METODE PENELITIAN

Modal Intelektual

Modal intelektual adalah aset tidak terwujud yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai lebih dibandingkan dengan perusahaan lain. Menurut Sotedjo dan Mursida (2014), modal intelektual mencakup pengetahuan, informasi, hak milik, dan pengalaman yang dapat menjadi dasar penciptaan kekayaan. Kartika dan Hartane (2013) menekankan bahwa modal intelektual adalah modal terpenting di luar aset fisik dan finansial. Untuk mengelola modal intelektual, perusahaan memerlukan kapasitas dan kapabilitas yang dapat diandalkan.

Ulum (2013) menyebutkan bahwa pengukuran modal intelektual dapat dilakukan dengan menggunakan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), yang terdiri dari tiga komponen utama:

- a. *Value Added Capital Employed (VACA)*
Mengukur nilai tambah yang diciptakan melalui modal fisik, yang menunjukkan kontribusi setiap unit ekuitas terhadap nilai tambah organisasi.

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

$$\text{Value Added} = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

- Output* (Out) : Total penjualan dan pendapatan lain.
Input (In) : Beban dan biaya-biaya (selain beban

- karyawan).
Value Added (VA) : Selisih antara output dan input.
Capital Employed (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas akhir)

- b. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan dari dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, yang mengindikasikan kemampuan human capital dalam menciptakan nilai.

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

$$\text{Value Added} = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

- Output* (Out) : Total penjualan dan pendapatan lain.
Input (In) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
Value Added (VA) : Selisih antara output dan input.
Human Capital (HC) : Beban karyawan.

- c. *Structural Capital Value Added (STVA)*
Mengukur kontribusi dari structural capital dalam menciptakan nilai, menunjukkan hubungan antara kontribusi human capital dan structural capital dalam proses penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

$$\text{Structural Capital} = \text{Value Added} - \text{Human Capital}$$

$$\text{Value Added} = \text{Output} - \text{Input}$$

Keterangan:

- Output* (Out) : Total penjualan dan pendapatan lain.
Input (In) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
Value : Selisih antara output

Added dan input.
(VA)
Human
Capital : Beban karyawan.
(HC)

Maka, formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) merupakan indikator kemampuan intelektual organisasi yang mencerminkan pengelolaan modal intelektual secara keseluruhan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan, menurut Saragih et al. (2018), adalah kondisi suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki selama periode tertentu, yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan. Analisis keuangan biasanya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang pencapaian keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan telah digunakan secara efektif, sehingga dapat lebih mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi perubahan. Kinerja keuangan biasanya dinilai oleh manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada penyedia dana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Harsono & Ary, 2020).

Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah melalui profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Utfiana & Hermanto, 2021). Menurut Munawir (2018), profitabilitas dapat diukur dengan Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya

operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata aset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metode yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Salah satu metode yang umum digunakan adalah COSO ERM 2004, yang terdiri dari 8 dimensi dengan jumlah 108 item, termasuk lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi peristiwa, penilaian risiko, respon terhadap risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Oleh karena itu, variabel manajemen risiko ini dapat diukur menggunakan ERM Disclosure Index (ERMDI), yang tercantum dalam laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

$$ERMDI = \frac{\text{Total skor item ERM yang diungkapkan}}{108 \text{ item pengungkapan}} \times 100\%$$

Metode Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari entitas perbankan yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama lima tahun berturut – turut (2019-2023). Selanjutnya, peneliti mengambil sampel sebesar 20 perusahaan yang dipilih dengan menerapkan teknik random sampling. Dalam studi ini, peneliti memilih untuk menerapkan analisis regresi berganda. Analisis ini dinilai cukup tepat untuk mengkaji bagaimana modal intelektual memberikan pengaruh ke kinerja perusahaan dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik dalam penelitian ini berupa nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel Modal Intelektual, Manajemen Risiko, dan Kinerja Perusahaan.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Intelektual	97	-6.75	6.79	3.1192	1.90615
Kinerja Perusahaan	97	-.18	.03	.0070	.02509
Manajemen Risiko	97	.56	.78	.6556	.04884
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Hasil pengolahan data pada program SPSS 19

Berdasarkan tabel di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 data. Variabel yang pertama adalah variabel modal intelektual yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,1192 yang artinya adalah kemampuan bank dalam memanfaatkan modal intelektualnya adalah sebesar 3,1192, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang dianalisa dalam penelitian ini memiliki modal intelektual yang cukup baik. Nilai minimal sebesar -6,75 yang dimiliki oleh PT Bank Victoria Internasional (BVIC) yang artinya BVIC mengalami tantangan dalam pengelolaan modal intelektualnya sehingga mencerminkan adanya kerugian pada perusahaan. Nilai maksimal sebesar 6,79 yang dimiliki oleh PT Bank Permata, Tbk (BNLI) yang artinya bahwa BNLI dapat mengelola modal intelektualnya dengan sangat efektif. Nilai standar deviasi dari variabel ini adalah sebesar 1,90615.

Variabel kedua adalah kinerja perusahaan dengan nilai minimal sebesar -0,18 yang dimiliki oleh PT Bank Victoria International Tbk (BVIC) yang menandakan bahwa pada tahun tersebut (tahun 2020) BVIC tidak menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya, sehingga mencerminkan ROA yang negatif. Sedangkan nilai maksimal sebesar 0,03 yang dimiliki oleh PT

Bank Central Asia, Tbk (BBCA) pada tahun 2023 yang menandakan bahwa BBCA memiliki efisiensi yang cukup tinggi dalam rangka memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Nilai rata-rata sebesar 0,0070 dan standar deviasi dari variabel ini adalah sebesar 0,02509 yang berarti bahwa laba perusahaan sebesar 0,7% dari seluruh aset yang dimiliki dapat dihasilkan rata-rata perusahaan di sektor perbankan.

Variabel ketiga adalah manajemen risiko yang memiliki nilai minimal sebesar 0,56 atau 56% dimiliki oleh PT Bank Bumi Arta, Tbk (BNBA) yang berarti bahwa BNBA memiliki pengungkapan manajemen risiko terendah, sedangkan nilai maksimal sebesar 0,78 atau 78% yang dimiliki oleh PT Central Asia, Tbk (BBCA), yang artinya BBCA memiliki pengungkapan manajemen risiko tertinggi. Nilai rata-rata dari variabel ini adalah sebesar 0,6556 atau 65,56% dan Standar deviasi dari variabel ini adalah sebesar 0,04884. Artinya, tingkat pengungkapan ERM (Enterprise Risk Management) di perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 tergolong sedang.

Uji Statistik F

Tabel 2. Uji Hipotesis

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	17.251	.000 ^a
	Residual	.007	93	.000		
	Total	.011	96			

a. Predictors: (Constant), MixMR, Manajemen Risiko, Modal Intelektual
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data pada program SPSS 19

Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa nilai signifikasinya adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa seluruh variabel independen di penelitian ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara bersama-sama.

Tabel 3. Uji Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.042	.027		1.535	.128
Modal Intelektual	-.021	.008	-.3.894	-2.764	.007
Manajemen Risiko	-.059	.042	-.265	-1.397	.166
MixMR	.035	.011	.4.292	3.076	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.358	.337	.00853

a. Predictors: (Constant), MixMR, Manajemen Risiko, Modal Intelektual

Sumber: Hasil pengolahan data pada program SPSS 19

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa variabel modal intelektual memiliki nilai signifikan 0,007 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti variabel modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel manajemen risiko memiliki nilai signifikan 0,166 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel modal intelektual yang dimoderasi oleh manajemen risiko memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 (lebih kecil dari 0.05). Artinya variabel modal intelektual yang dimoderasi manajemen risiko memiliki pengaruh yang signifikan.

Koefisien determinasi sebesar 33,7%. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa 34% variasi pada variabel Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Modal Intelektual dan variabel Manajemen Risiko sebagai moderasi. Sedangkan sisanya yang sebesar 66% disebabkan oleh alasan lain diluar model penelitian ini.

Tabel 4. Uji Analisa Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.042	.027		1.535	.128
Modal Intelektual	-.021	.008	-.3.894	-2.764	.007
Manajemen Risiko	-.059	.042	-.265	-1.397	.166
MixMR	.035	.011	.4.292	3.076	.003

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data pada program SPSS 19

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, peneliti memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Perusahaan} = 0,042 - 0,021 \text{ Modal Intelektual} - 0,059 \text{ 0,059 Manajemen Risiko} + 0,035 \text{ MixMR}$$

Sehingga, persamaan di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Apabila seluruh variabel bebas tidak memiliki efek terhadap kinerja perusahaan, maka kinerja perusahaan akan berubah sebesar nilai konstanta, yaitu 0,042.
2. MI memberikan efek negatif terhadap kinerja keuangan, Artinya, setiap terdapat peningkatan pada MI suatu bank, maka kinerja perusahaan tersebut akan menurun sebesar 0,021 setiap satu satuan MI.
3. MR memiliki efek negatif atas kinerja perusahaan. Artinya, setiap terdapat peningkatan pada MR suatu bank, maka kinerja perusahaan tersebut akan menurun sebesar 0,059 setiap satu satuan MR.
4. MR yang memoderasi MI memiliki efek positif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, setiap terdapat peningkatan akan mengakibatkan peningkatan pada Kinerja Perusahaan sebesar 0,035 setiap satu satuan KP.

Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel modal intelektual, manajemen risiko, dan interaksi antara keduanya (MIxMR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, secara parsial, hanya variabel modal intelektual dan MIxMR yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berikut ini pembahasan mengenai hasil dari penelitian ini:

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan ditemukan negatif signifikan, yang mungkin disebabkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan modal intelektual tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan, atau karena modal intelektual yang kurang dikelola dengan baik yang menyebabkan timbulnya kebingungan dan ketidakpastian dalam perusahaan. Selain itu, pengaruh negatif ini bisa juga dikarenakan perusahaan kurang memiliki sumber daya yang optimal dalam rangka untuk memanfaatkan modal intelektual yang mereka miliki secara optimal, sehingga menghambat proses implementasi strateginya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yonatahan Raharjo Halim dan Hendra Wijaya (2020).

Pengaruh Manajemen Risiko Dalam Memoderasi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan ditemukan tidak signifikan, yang mungkin disebabkan oleh perusahaan tidak menerapkan manajemen risiko secara efektif, atau karena perusahaan hanya fokus pada risiko jangka pendek. Akan tetapi, seharusnya perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menerapkan manajemen risiko secara efektif dan mempertimbangkan risiko jangka pendek & panjang.

Namun, interaksi antara modal intelektual dan manajemen risiko (MIxMR) ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa manajemen risiko yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan modal intelektual yang dimiliki.

Perlu diketahui bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, seperti

ukuran sampel yang kecil, variabilitas dalam sampel, dan penilaian yang dilakukan secara subjektif pada pengungkapan manajemen risiko. Oleh karena itu, penelitian ini masih perlu dilakukan dengan lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Dalam prakteknya, perusahaan di sektor industri perbankan dapat dibantu pengelolaannya melalui modal intelektual dan manajemen risiko yang baik untuk mencapai suatu keunggulan yang kompetitif. Dengan adanya modal intelektual, bank dapat meningkatkan investasi dalam banyak hal, seperti pelatihan dan pengembangan karyawannya, serta menciptakan budaya lingkungan yang baik untuk berbagi pengetahuan. Manajemen risiko dapat membantu perusahaan dalam hal identifikasi, menilai, dan memitigasi risiko yang mungkin dihadapi, sehingga dapat membantu bank dalam melaksanakan aktivitas operasional dan meningkatkan kinerja perusahaan.

PENUTUP

Modal intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, modal intelektual memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Modal intelektual yang dimoderasi oleh manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Pengukuran kinerja perusahaan menggunakan Tobins Q karena lebih dapat mencerminkan kondisi perusahaan sehingga diharapkan hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kinerja perusahaan.
2. Perusahaan lebih meningkatkan kapasitas karyawan dalam membentuk nilai perusahaan karena kemampuan SDM menjadi

- faktor yang penting dalam perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan perusahaan yang digunakan dalam penelitian, sehingga penelitian tidak hanya terfokus pada satu jenis sektor industri saja.
 4. Peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel yang digunakan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. (2023) 'Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat', *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), pp. 16–31.
- Arta, I. P. S. (2021) *Manajemen Risiko Tinjauan Teori dan Praktis*.
- Aryanindita, G. P. et al. (2024) 'Pengaruh Intellectual Capital Dengan Model Vaic Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur di Indonesia', XVIII(1), pp. 97–112.
- Bimasakti, Y. K. and Warastuti, Y. (2024) 'Pengaruh Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), pp. 601–631.
- Elya Dasuki, R. (2021) 'Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View', *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), pp. 447–454.
- Ermawati, Y. (2017) 'Analisis Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.', *Jurnal Future*, pp. 141–152.
- Halim, Y. R. and Wijaya, H. (2020) 'Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi', *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(2), pp. 78–87.
- Hidayat, R. W. and Pamungkas, W. S. (2023) 'Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Tahun 2020-2021', *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(2), pp. 1–15.
- Liana Susanto, Viriany, H. W. A. W. (2021) 'Ukuran Perusahaan Dan Tata Kelola Dalam Mengungkapkan Modal Intelektual', *Jurnal Ekonomi*, 26(1), p. 1.
- Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (2016) 'PJOK No 18/POJK.03/2016', *Otoritas Jasa Keuangan*, pp. 1–29.
- Putri, C. V. and Syafruddin, M. (2023) 'Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), pp. 1–14.
- Putri, H. O., Sulistyowati, L. N. and Hariyani, D. S. (2024) 'Pengaruh Modal Intelektual, Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan', *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 4(1), p. 1.
- SANDY (2013) 'Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (2007-2011)'.
- Sari, N. P. (2022) 'Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Finansial Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi'
- Satrio, A. and Nasution, Y. (2024) 'Peran Modal Intelektual, Keunggulan Kompetitif, Dan Kemampuan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah', 18(2), pp. 1571–1584.

- Sharma, P. (2013) 'Origin Of Intellectual Capital: A Review', 3(8), pp. 322–346.
- SISKA (2016) 'Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Depan Pada Perusahaan Jasa Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', pp. 1–23.
- Sutanto, N. and Siswantaya, I. G. (2016) 'Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Modus*, 26(1), p. 1.
- Ulum, I. (2018) 'Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia Ihyaul', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(Ifa 1998), pp. 77–84.
- Wahyuningtias, E., Sari, P. P. and ... (2023) 'Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2022', *Indonesian Journal of ...*, 02(02), pp. 1–10.
- Wiryawati, K., Rinofah, R. and Maulida, A. (2022) 'Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020', *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), pp. 1062–1079.